

**SIKAP PELAJAR SMA SURABAYA TERHADAP PEMBERITAAN
DEVELOPMENT BASKETBALL LEAGUE MOVEMENT 2010
DI SURAT KABAR JAWA POS**
(Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Sikap Pelajar SMA Surabaya Terhadap
Pemberitaan Development Basketball League Movement 2010
di Surat Kabar Jawa Pos)

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana pada FISIP UPN "Veteran" Jawa Timur**



Oleh :

WIRYAWAN PRASETYO SOEROSO PUTRO
NPM. 0543010094

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010**

**SIKAP PELAJAR SMA SURABAYA TERHADAP PEMBERITAAN
DEVELOPMENT BASKETBALL LEAGUE MOVEMENT 2010
DI SURAT KABAR JAWA POS**
(Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Sikap Pelajar SMA Surabaya Terhadap
Pemberitaan Development Basketball League Movement 2010
di Surat Kabar Jawa Pos)

Disusun Oleh :

WIRYAWAN PRASETYO SOEROSO PUTRO
NPM. 0543010094

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing Utama

Zainal Abidin Achmad, M.Si.M.Ed
NPT. 3 7303 99 0170 1

Mengetahui,
D E K A N

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 030 175 349

SIKAP PELAJAR SMA SURABAYA TERHADAP PEMBERITAAN
DEVELOPMENT BASKETBALL LEAGUE MOVEMENT 2010 DI SURAT KABAR
JAWA POS

(Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Sikap Pelajar SMA Surabaya Terhadap
Pemberitaan Development Basketball League Movement 2010 di
Surat Kabar Jawa Pos)

Oleh :

WIRYAWAN PRASETYO SOEROSO PUTRO
NPM : 0543010094

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh tim pengui skripsi program
studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur pada tanggal 22 Juli 2010.

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Zainal Abidin A, S.Sos, M.Si
NPT. 3 7305 99 0170 1

Tim Penguji:

1. Ketua

Juwito, S.Sos, M.Si
NPT. 3 6704 95 0036 1

2. Sekertaris

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 19580801 198402 1001

3. Anggota

Zainal Abidin A, S.Sos, M.Si
NPT. 3 7305 99 0170 1

Mengetahui,

D E K A N

Dra. EC. Hj. Suparwati, Msi
NIP. 195 5071 819 8302 2001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul :

SIKAP PELAJAR SMA SURABAYA TERHADAP PEMBERITAAN DEVELOPMENT BASKETBALL LEAGUE MOVEMENT DI SURAT KABAR JAWA POS

*(Studi Deskriptif Kuantitatif tentang sikap pelajar SMA Surabaya Terhadap Pemberitaan
Development Basketball League Movement 2010 di Surat Kabar Jawa Pos)*

Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang punya andil dalam penyelesaian penelitian penulis. Diantaranya adalah :

1. Ibu Dra. Hj. Suparwati M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, S.Sos, MSi. selaku Ketua Program Studi Jurusan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Drs. Syaifuddin Zuhri, MSi. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Zainal Abidin A. S.Sos, MSi, Med, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan banyak ilmu dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Yuli Chandrasari sebagai Dosen wali penulis.
6. Seluruh Dosen Ilmu Komunikasi yang pernah mengajar penulis dari mulai pertama kali masuk di Kampus FISIP UPN ini sampai semester pamungkas kuliah. Dan menyadarkan penulis bahwa tidak ada orang sukses yang lahir dengan sendirinya tanpa belajar dan terus belajar.

7. Kedua orang tua penulis yang senantiasa mendukung, memberikan doa, dan nasehat, meskipun sering berbeda pendapat dengan penulis.
8. Keluarga Besar Jawa Pos
9. Azrul Ananda, Wakil Direktur sekaligus *Founder* Deteksi Jawa Pos yang juga “Bapaknya anak-anak Deteksi” yang sudah menerima penulis menjadi salah satu keluarga besar Deteksi Jawa Pos sejak tahun 2006 serta banyak ilmu dan pengalaman luar biasa yang telah diberikan.
10. Semua kru dan mantan kru Deteksi Jawa Pos dan DBL Indonesia yang selalu pantang menyerah, ceria dan solid menghadapi tantangan apapun, kalian adalah sumber inspirasi dan semangat.
11. Anisa Bivalens Taqwa dan keluarga, yang sudah membantu dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Komunikasi UPN angkatan 2005 semua.
13. Teman-teman tercinta, Anak Loteng, HOKZMJ, dan COLORS Radio Crew.
14. Semua sahabat dan rekan yang terlalu banyak untuk disebutkan.

Sangat disadari oleh penulis bahwa skripsi ini sulit disebut sempurna. Banyak hal yang tanpa sengaja terlewat dari pemikiran penulis. Maka, kritik dan saran yang mendukung penyempurnaan skripsi ini, dinanti dengan penuh harap. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi diri penulis dan rekan-rekan yang ada di jurusan ilmu komunikasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAKSI	xii
ABSTRACT.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Kegunaan Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Surat Kabar sebagai Media Massa.....	12
2.1.2. Jenis dan Isi Surat Kabar.....	18
2.1.3. Berita.....	19
2.1.4. Sikap	26
2.1.5. Pelajar	27

2.1.6. Development Basketball League Movement	28
2.1.7. Teori S-O-R	29
2.2. Kerangka Berpikir.....	30

BAB III METODE PENELITIAN33

3.1. Definisi Operasional	33
3.1.1 Sikap Pelajar SMA Surabaya Terhadap Pemberitaan Development Basketball Movement (DBL Movement) 2010 pada Surat Kabar Jawa Pos	33
3.1.2. Pelajar SMA Surabaya.....	35
3.1.3. Berita Development Basketball League Movement (DBL Movement)	36
3.2. Skala Pengukuran.....	36
3.3. Populasi dan Sampel.....	40
3.3.1. Populasi.....	40
3.3.2. Sampel.....	40
3.4. Teknik Penarikan Sampel	42
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN45

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Data.....	45
4.1.1. Sejarah Berdirinya PT. DBL Indonesia	45

4.1.2. Event Deteksi Basket Lintas Indonesia - Development Basketball League Movement	46
4.1.3. Pemberitaan Event Development Basketball League Indonesia	48
4.2. Penyajian Data dan Analisis Data	49
4.2.1. Identitas Responden	49
4.2.2. Jumlah Responden yang Membaca Pemberitaan DBL Movement 2010	51
4.2.3. Frekuensi Responden Membaca Pemberitaan DBL Movement 2010	51
4.3. Sikap Pelajar SMA Surabaya Terhadap Pemberitaan Development Basketball League Movement 2010 di Surat Kabar Jawa pos	52
4.3.1. Aspek Kognitif	53
4.3.2. Aspek Afektif	58
4.3.3. Aspek Konatif	66
4.4. Sikap Pelajar SMA Surabaya Terhadap Pemberitaan Development Basketball League Movement 2010 di Surat Kabar Jawa pos	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran	81

	Halaman
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Jenis Kelamin Responden	49
Tabel 4.2. Usia Responden	50
Tabel 4.3. Responden Pembaca Pemberitaan DBL Movement 2010	51
Tabel 4.4. Frekuensi Responden Membaca Pemberitaan DBL Movement 2010	52
Tabel 4.5. Pengetahuan Pelajar SMA Surabaya bahwa Development Basketball League Movement 2010 berkonsep Student Athlete	55
Tabel 4.6. Pelajar SMA Surabaya tahu bahwa Development Basketball League Movement 2010 diselenggarakan di 21 kota di Indonesia	56
Tabel 4.7. Pelajar SMA Surabaya tahu hal unik dari setiap daerah pelaksanaan DBL Movement 2010 setelah membaca pemberitaannya di surat Kabar Jawa Pos	57
Tabel 4.8. Aspek Kognitif Sikap Pelajar SMA Surabaya Terhadap Pemberitaan Development Basketball League Movement 2010 di Surat Kabar Jawa Pos	58
Tabel 4.9. Responden Merasa Senang dengan adanya Pemberitaan DBL Movement 2010 di Surat Kabar Jawa Pos	60
Tabel 4.10. Responden Merasa Terhibur setelah membaca Pemberitaan DBL Movement 2010 di Surat Kabar Jawa Pos	61
Tabel 4.11. Responden Merasa Tertarik dengan DBL Movement 2010 setelah membaca Pemberitaannya di Surat Kabar Jawa Pos	62
Tabel 4.12. Responden Merasa Semakin Dekat dengan DBL Movement 2010 setelah membaca Pemberitaannya di Surat Kabar Jawa Pos	63
Tabel 4.13. Responden Tidak Bermasalah terhadap Proses Belajar karena adanya Pemberitaan DBL Movement 2010	64

Tabel 4.14. Aspek Afektif Sikap Pelajar SMA Surabaya Terhadap Pemberitaan Development Basketball League Movement 2010 di Surat Kabar Jawa Pos.....	65
Tabel 4.15. Pemberitaan DBL Movement 2010 membuat Responden Mengikuti Kegiatan Ekstra Kurikuler yang Berhubungan dengan DBL Movement	68
Tabel 4.16. Pemberitaan DBL Movement 2010 membuat Responden Berpartisipasi dalam Kegiatan DBL Movement	69
Tabel 4.17. Pemberitaan DBL Movement 2010 membuat Responden Meningkatkan Prestasi Akademik Agar Dapat Mengikuti Event DBL Movement.....	70
Tabel 4.18. Pemberitaan DBL Movement 2010 membuat Responden Berlangganan Surat Kabar Jawa Pos.....	71
Tabel 4.19. Pemberitaan DBL Movement 2010 membuat Responden Sering Membaca Surat Kabar Jawa Pos.....	73
Tabel 4.20. Pemberitaan DBL Movement 2010 membuat Responden Mengikuti Perkembangan DBL Movement 2010	74
Tabel 4.21. Pemberitaan DBL Movement 2010 membuat Responden Mendukung DBL Movement 2010	75
Tabel 4.22. Pemberitaan DBL Movement 2010 membuat Responden Menginginkan Adanya DBL Movement di tahun-tahun Berikut.....	76
Tabel 4.23. Aspek Konatif Sikap Pelajar SMA Surabaya Terhadap Pemberitaan Development Basketball League Movement 2010 di Surat Kabar Jawa Pos.....	77
Tabel 4.24. Sikap Pelajar SMA Surabaya Terhadap Pemberitaan Development Basketball League Movement 2010 di Surat Kabar Jawa Pos	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Teori S-O-R.....	29
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Jumlah Pelajar SMA Surabaya
- Lampiran 3 Pemberitaan Development Basketball Movement 2010
- Lampiran 4 Tabulasi Kuesioner

ABSTRAKSI

WIRYAWAN PRASETYO SOEROSO PUTRO. SIKAP PELAJAR SMA SURABAYA TERHADAP PEMBERITAAN *DEVELOPMENT BASKETBALL LEAGUE MOVEMENT* 2010 DI SURAT KABAR JAWA POS (Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Sikap Pelajar SMA Surabaya Terhadap Pemberitaan Development Basketball League Movement 2010 di Surat Kabar Jawa Pos)

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui sikap pelajar SMA Surabaya terhadap pemberitaan Development Basketball League (DBL) Movement 2010 setelah mereka membaca pemberitaannya di surat kabar Jawa Pos. Sikap pelajar SMA Surabaya bisa dilihat dari arah sikapnya, yaitu sikap positif, negatif, ataupun sikap netral terhadap pemberitaan tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Stimulus-Organism-Response, Berita, Sikap, Pelajar, Development Basketball League Movement.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pelajar SMA Surabaya yang pernah membaca pemberitaan Development Basketball League Movement 2010 di surat kabar Jawa Pos. Dengan asumsi, responden mengerti tentang apa yang sedang diteliti karena nantinya akan berpengaruh pada keakuratan data yang dihasilkan. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pelajar SMA Surabaya memberikan sikap positif terhadap pemberitaan Development Basketball League Movement 2010 di surat kabar Jawa Pos.

Kata kunci : Sikap, Pelajar, Pemberitaan, Development Basketball League Movement 2010, Surat Kabar Jawa Pos.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan sumber kekuatan atau alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Media massa memiliki kemampuan memikat perhatian khalayak secara serempak (stimultaneous) dan serentak (instantaneous), yakni pers, radio, televisi, dan film. Itu semua dikarenakan media itulah yang paling sering menimbulkan masalah dalam semua bidang kehidupan dan semakin lama semakin canggih akibat perkembangan teknologi. (Onong 2000 : 313, McQuail 1987 : 262)

Media massa memiliki peran mediasi antara realitas sosial yang objektif dengan pengalaman pribadi. Media massa berperan sebagai penengah dan penghubung dalam pengertian bahwa media massa seringkali menyediakan bahan bagi kita untuk membentuk persepsi kita terhadap kelompok dan organisasi lain, serta peristiwa tertentu. (McQuail 1987 : 262)

Media massa juga mempunyai potensi besar dalam penyajian informasinya ke khalayak, kekuatan media massa dalam hal mempersuasif pada kenyataannya mempunyai kontribusi dalam pembentukan sikap masyarakat. Sedangkan komunikasi massa merupakan salah satu tipe komunikasi manusia. Lahir bersamaan dengan mulai digunakannya alat-alat mekanik yang mampu melipatgandakan pesan-pesan komunikasi. Sebelum abad ke-20, alat-alat mekanik yang menyertai lahirnya publikasi, berbentuk percetakan (*press printed*) yang menghasilkan surat kabar, buku-buku, majalah, brosur dan materi cetakan lain.

Demikian eratnya penggunaan peralatan tersebut, maka komunikasi massa dapat diartikan sebagai jenis komunikasi yang menggunakan media massa menyampaikan pesan-pesannya (Wiryanto, 2000 : 1-2). Dalam proses komunikasi, keberadaan saluran sangat penting. Selain meneruskan pesan dari komunikator ke komunikan, pesan tersebut dapat diterima banyak orang secara simultan. Pada dasarnya, proses penyampaian suatu pesan oleh komunikator pada komunikasi bertujuan memberitahu atau mengubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), dan perilaku (*behavior*), baik secara lisan maupun tak langsung melalui media.

Media sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam (Sobur, 2001 : 30). Media massa sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan, agama, seni, dan kebudayaan, merupakan bagian dari alat kekuasaan negara yang bekerja secara ideologis guna membangun kepatuhan khalayak terhadap kelompok yang berkuasa (*ideological states apparatus*).

Dalam menyampaikan pesan kepada khalayak luas, media massa mempunyai fungsi terhadap masyarakat. Diantaranya adalah fungsi pengawasan lingkungan. Fungsi itu, menunjuk pada pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di dalam dan di luar lingkungan suatu masyarakat.

Media massa menyebarkan segala kejadian atau peristiwa yang ada hingga menjadi informasi bagi khalayak luas. Dalam fungsi pengawasan lingkungan ini, yang paling penting bagi masyarakat adalah berbagai berita yang ada akan memberikan peringatan awal agar mampu menilai dan menyesuaikan pada kondisi yang selalu berkembang dan berubah (Sendjaja, 1993 : 172).

Keberadaan media massa sebagai inti dari proses komunikasi massa merupakan suatu institusi sosial yang menyebarluaskan beragam pesan maupun produk budaya yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya masyarakatnya (Littlejohn, 1992 : 341). Sehingga media massa merupakan sebuah organisasi yang kompleks dan terdiri atas pembagian kerja secara struktural. Informasi yang disajikan pun bersifat umum dan aktual, sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi di masyarakat.

Dalam perkembangannya, media massa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu sebagai Pers dalam arti sempit dan dalam arti luas. Pers dalam arti sempit meliputi media cetak. Sementara Pers secara luas meliputi semua media komunikasi, baik cetak maupun elektronik. Media cetak seperti surat kabar saat ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dan merupakan media massa yang digunakan oleh masyarakat perkotaan selain media elektronik. Oleh karena itu media massa sering digunakan sebagai alat mentransformasikan informasi ke arah masyarakat atau mentranformasikan informasi diantara masyarakat itu sendiri.

Pers sebagai lembaga kemasyarakatan yang bergerak di bidang pengumpulan dan penyebaran informasi mempunyai misi ikut mencerdaskan masyarakat. Selama melaksanakan tugasnya, Pers terkait dengan tata nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Untuk itulah, Pers sebagai lembaga kemasyarakatan dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat (Djuroto, 2002 : 8).

Tidak dapat dipungkiri bahwa Pers termasuk media massa yang amat penting dalam kehidupan selain memiliki informasi pendidikan dan hiburan, Pers juga sebagai alat perjuangan bangsa. Dengan adanya Pers, masyarakat dapat mengakses informasi sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan dan juga berfungsi sebagai alat kontrol dalam

membatasi kekuasaan, memberdayakan yang tertindas dari tindakan anarkis (Suroso, 2001 : 176)

Pers memiliki ciri khas dibandingkan dengan media massa lainnya. Yang penting bukan hanya sifatnya yang merupakan media cetak, tetapi karena khalayak yang diterpanya bersifat aktif, tidak pasif seperti kalau mereka diterpa media radio, televisi dan film. Pesan melalui surat kabar diungkapkan dengan huruf-huruf mati, yang baru menimbulkan yang makna apabila khalayak menggunakan tatanan mentalnya (mental set) secara aktif. (Onong 2000 : 313)

Surat kabar memiliki berbagai kelebihan. Selain mudah didapat dengan harga terjangkau, juga sifatnya yang fleksibel. Artinya, dapat dibaca di manapun dan kapanpun, serta terdokumen. Yang membuat masyarakat sampai sekarang masih memilih surat kabar sebagai pusat informasi baginya.

Keberadaan surat kabar, merupakan informasi penting yang disajikan dalam bentuk tekstual (naskah) dan visual (foto) yang mampu membawa pembaca mengetahui berbagai peristiwa di penjuru dunia. Isi surat kabar sendiri terdiri dari fakta dan opini. Isi media cetak yang berdasarkan fakta disebut dengan berita, yaitu laporan tentang sesuatu kejadian yang menarik perhatian khalayak pembaca (Romli, 2003 : 12). Terdapat juga opini yang berisi tentang respon, pandangan atau pendapat orang terhadap sesuatu (Panuju, 1997 : 127). Bahkan terkadang berita yang disajikan oleh surat kabarpun dapat menimbulkan opini sendiri yang terbentuk di masyarakat. Menurut Sastropoetro (1987 : 1), opini adalah suatu hasil interaksi dan pemikiran manusia tentang suatu hal yang kemudian dinyatakan atau diekspresikan. Dalam kaitan dengan proses komunikasi terdapat efek, dan salah satu jenisnya adalah opini. Opini dapat diidentifikasi sebagai suatu pernyataan atau sikap dalam

berkata-kata (Sastropetro, 1987 : 51). Dengan kata lain, individu mempunyai kecenderungan bertindak sesuai dengan kepercayaan mengacu pada apa yang diterima adalah benar.

Pemilihan surat kabar yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan proses penerimaan informasi. Di Indonesia banyak surat kabar dengan jenis dan gaya penyampaian informasi yang berbeda. Salah satu surat kabar di Indonesia yang sukses dalam meraih pasarnya hingga saat ini adalah Jawa Pos. Jawa Pos merupakan salah satu media terbesar di Indonesia. Memiliki lebih dari 80 anak perusahaan yang bergerak di berbagai bidang. Harian Jawa Pos, merupakan harian yang memiliki pembaca terbanyak di Indonesia berdasarkan hasil survey AC Nielsen pada tahun 2007. Bukan berarti Jawa Pos memiliki jumlah pelanggan terbanyak. Setiap harinya, Jawa Pos memiliki jumlah oplah terbesar dari seluruh surat kabar yang terbit di Jawa Timur. Rata-rata mencetak 400.000 eksemplar.

Harian yang berkantor pusat di Graha Pena, Jl. Ahmad Yani Surabaya itu, tidak hanya sekedar menyajikan berita. Kualitas foto, ilustrasi dan desain tampilan halaman serta kepekaan terhadap realitas sosial di seluruh kalangan sangat diperhatikan. Karena hal tersebut dapat mendukung kualitas berita yang dimuat. Sehingga, pembaca diharapkan selalu mendapat sesuatu dan pengalaman yang berbeda setiap membaca harian Jawa Pos.

Secara umum, Jawa Pos terdiri atas tiga bagian besar. Halaman Nasional, Halaman Sportivo (sebelumnya bernama Olahraga), Serta halaman Metropolis.

Halaman Metropolis merupakan bagian dari harian Jawa Pos yang berisi fenomena-fenomena yang terjadi di kota Surabaya dan sekitarnya. Berisi berita mengenai pemerintahan, pendidikan, gaya hidup, tips, serta terdapat halaman khusus yang membahas tentang seluk beluk permasalahan anak muda yaitu di halaman DetEksi. Halaman *DetEksi* ini mulai terbit

setiap hari sebagai bagian dari *Jawa Pos*. Halaman ini merupakan halaman koran khusus anak muda yang pertama di Indonesia, dikerjakan sepenuhnya oleh anak muda.

DetEksi terbit mulai 26 Februari 2000 dibawah pimpinan Azrul Ananda. Nama DetEksi sengaja dipilih untuk halaman koran ini karena halaman utamanya menyuguhkan hasil survei pendapat dan gaya hidup anak muda. DetEksi mencoba menDetEksi fenomena anak muda di Surabaya. DetEksi hadir untuk "membunuh" kemalasan anak muda dalam membaca koran. Visi dan Misi DetEksi adalah untuk meningkatkan minat baca anak muda Surabaya serta mengkaderisasi pembaca Jawa Pos hingga 15 tahun ke depan.

DetEksi terdiri dari tiga halaman. Halaman utama DetEksi terdiri dari dua naskah utama yang berisi ulasan hasil polling, sedangkan untuk halaman dua dan tiga, DetEksi memunculkan rubrik-rubrik yang berbeda setiap harinya, serta Halaman *event*. Halaman ini ditampilkan secara insidental, hanya selama pelaksanaan event DetEksi Jawa Pos berlangsung. Dalam rubrik ini terdapat pembahasan secara mendetail mengenai berlangsungnya acara. Jadi selama DetEksi berdiri, DetEksi bukan hanya menawarkan halaman-halamannya saja, tetapi DetEksi juga menawarkan kegiatan *off-print* untuk remaja yang berupa *event* setiap tahunnya, salah satunya yaitu DetEksi Basketball League (DBL). DetEksi Basketball League (DBL) adalah liga basket SMA yang diadakan kali pertama pada tahun 2004 di Surabaya oleh DetEksi Jawa Pos. Diadakan untuk menampung minat dan bakat anak muda dalam bidang olahraga, terutama bola basket. DBL adalah kompetisi pertama di Indonesia yang mengembangkan konsep Student Athlete. Konsep ini menganggap sekolah sama pentingnya dengan bertanding basket. Sukses musim pertama DBL membantu liga ini untuk tumbuh secara signifikan tiap tahunnya dan memberi pertanda, bahwa sudah tiba waktunya bagi DBL untuk mengembangkan sayap. Dan sekarang event ini juga mulai

diadakan di berbagai kota di seluruh Indonesia dengan taraf nasional. Magnet DBL menjadikan pertandingan basket saat ini menjadi ajang kompetisi olahraga bergengsi bagi remaja.

Event DBL yang diadakan di berbagai kota di seluruh Indonesia ini disebut dengan DBL Movement. DBL Movement sendiri pertama kali diadakan pada tahun 2008. Karena DBL sudah diadakan di banyak kota di Indonesia dan tidak lagi hanya diadakan di Surabaya, maka banyak yang berubah dari DBL. Mulai dari DBL sudah berdiri sendiri dan menjadi PT. DBL Indonesia, sampai dengan mengubah arti singkatan DBL itu sendiri, yang awalnya DBL (DetEksi Basketball League) menjadi DBL (Development Basketball League). Itu semua dilakukan selain karena DBL sudah tidak lagi hanya diadakan di Surabaya tapi juga karena DBL sendiri sudah bekerjasama dengan kegiatan-kegiatan bertaraf internasional, seperti NBA (National Basketball Assotiation) yaitu event Basketball yang terkenal dari Amerika dan banyak yang lain seperti asosiasi-asosiasi basket di Australia.

Kerjasama dengan kegiatan-kegiatan bertaraf internasional itu dikarenakan setiap pemain terbaik dari semua kota tempat diadakannya DBL Movement akan menjalani coaching clinic dengan pemain dan pelatih dari NBA. Dan nantinya akan dipilih 24 pemain dan 4 pelatih terbaik yang akan dikirim ke Australia (2008-2009) dan Amerika (2010) untuk melakukan banyak kegiatan yang berhubungan dengan basket, seperti pertandingan persahabatan, pelatihan, dan masih banyak yang lain.

DBL Movement pertama kali diadakan pada tahun 2008 dan diawali dengan diadakan di 11 kota di Indonesia, Makassar, Palembang, Pontianak, Manado, Banjarmasin, Mataram, Surabaya, Malang, Semarang, Yogyakarta, Lampung. DBL Movement 2008 mendapat respon yang baik, itu dibuktikan dengan total jumlah penonton dari seluruh kota tempat

penyelenggaraan adalah 210.000 orang. Karena DBL movement 2008 dianggap berhasil, maka Azrul Ananda selaku Commissioner DBL Indonesia memutuskan DBL Movement akan diteruskan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2009.

Di tahun 2009 DBL Indonesia menambah jumlah kota tempat penyelenggaraan DBL Movement, yaitu menjadi 16 Kota di Indonesia, dan kota yang ditambahkan adalah Papua, Bandar Lampung, Bandung, Denpasar, Samarinda. Sama seperti DBL Movement 2008, DBL Movement 2009 pun berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Sekali lagi bisa dilihat dari jumlah penontonnya yang mencapai total 400.000 orang dari semua kota tempat penyelenggaraan.

Di tahun 2010 DBL Indonesia ingin membuktikan kalau event-nya semakin lama semakin berkembang dan mendapatkan respon positif dari masyarakat Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan ditambahkan lagi kota tempat diadakannya DBL Movement menjadi 21 kota.

Peneliti mengambil penelitian sikap pelajar SMA Surabaya terhadap pemberitaan DBL Movement di surat kabar Jawa Pos dikarenakan ketertarikan peneliti terhadap *event* DBL Movement yang merupakan event basket pelajar di Indonesia yang mengembangkan konsep Student Athlete, karena DBL menganggap bahwa sekolah sama pentingnya dengan bertanding basket. Tapi ada juga hal yang kontras dengan konsep dari Student Athlete yang digunakan, karena pelaksanaan pertandingan di event ini adalah ketika jam pelajaran. Dan untuk pelajar yang kurang memiliki prestasi akademik tidak bisa mengikuti event ini.

Event ini juga telah ditetapkan sebagai event basket pelajar terbesar se Indonesia oleh Museum Rekor Indonesia (MURI) pada tahun 2008. Tapi, ada juga yang kontras dengan

keputusan ini, karena pada tahun 2008 juga ada event basket pelajar lain yang tidak kalah besarnya.

Yang pasti event ini juga bekerjasama dengan kegiatan-kegiatan bertaraf internasional, karena pemain terbaik dari setiap kota akan mendapatkan kesempatan untuk berlatih bersama official dan pemain dari NBA. Dari semua pemain terbaik tersebut, nantinya juga akan dipilih 24 pemain dan 4 official terbaik yang akan diberangkatkan ke Amerika untuk mengikuti pelatihan dan pertandingan kelas internasional.

Itu semua dilakukan DBL untuk menciptakan atlet-atlet yang berbakat dan berguna bagi Indonesia, pastinya juga menciptakan pelajar-pelajar yang tetap mengutamakan pendidikan sekolahnya dibandingkan dengan kegiatan yang lain. Jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap masyarakat Surabaya terhadap pemberitaan event ini.

Jadi lebih jelasnya, bahwa sikap pelajar SMA yang dimaksud adalah bagaimana respon pelajar SMA Surabaya setelah membaca informasi tentang pemberitaan DBL Movement 2010.

Sedangkan alasan peneliti menggunakan surat kabar Jawa Pos karena Jawa Pos adalah satu-satunya surat kabar yang mengulas secara lengkap tentang DBL Movement dan Jawa Pos juga satu-satunya media cetak yang banyak memiliki pelanggan di Surabaya sekitar 70% atau sekitar 90.000 lebih pelanggan dari koran yang beredar dan memiliki tingkat kepercayaan dimata masyarakat Surabaya. (<http://www.JawaPos.com>)

Kalayak pembaca dalam sasaran penelitian yaitu pada responden yang berusia antara 15-19 tahun. Dengan alasan, pada usia ini adalah usia-usia pelajar SMA Surabaya dan itu semua dikarenakan sasaran dari DBL Movement sendiri adalah pelajar SMA.

Alasan dipilihnya kota Surabaya sebagai objek penelitian dikarenakan kota ini menjadi tempat puncak penyelenggaraan DBL Movement. Jadi setiap pemain terbaik dari semua kota tempat penyelenggaraan akan dikumpulkan di Surabaya untuk menjalani seleksi menjadi All Star DBL. Dan kota Surabaya sendiri menjadi kota dimana DBL pertama kali diadakan, sehingga pelajar SMA yang lebih memiliki kedekatan dengan event ini adalah pelajar SMA Surabaya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Bagaimana Sikap Pelajar SMA Surabaya terhadap pemberitaan event Development Basketball League Movement 2010 di surat kabar Jawa Pos”

1.3. Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Sikap Pelajar SMA Surabaya terhadap pemberitaan event Development Basketball League Movement 2010 di surat kabar Jawa Pos.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian sikap pelajar SMA terhadap pemberitaan event Development Basketball League Movement 2010 di surat kabar Jawa Pos diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan studi ilmu komunikasi khususnya mengenai analisa sikap pelajar SMA terhadap pemberitaan suatu event/ kompetisi yang diadakan perusahaan surat kabar khususnya dan bidang kajian penelitian ilmu komunikasi pada umumnya.

2 . Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan kepada masyarakat umum untuk lebih memahami isi berita atau informasi yang terkandung dalam pemberitaan surat kabar Jawa Pos serta dapat pula digunakan sebagai acuan atau bahan masukan bagi surat kabar dalam rangka penyebaran informasi dalam menyusun kebijakan yang lebih baik yang berkaitan dengan hak masyarakat dalam mendapat suatu informasi.